

PENGARUH PENANAMAN POHON DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERINGAN LINGKUNGAN DI DESA CITEPUS

Safarudin, Anggun Novita Sari, Bintan Ayu Khaerani, Khilmatur Rifkiyah, Arina Maratus Solihah, Malikhah Atikal Husnaa, Ariendha Noer Prawita, Fatmah Fauziah, Ahmad Hasan Soleh, Alfina Syafitri, Mokhamad Sukron.

rudinsafa16@gmail.com, anggunnovita081@gmail.com, bintanayu362@gmail.com, khilmaturrifkiyah2204@gmail.com, arinamaratus20@gmail.com, malikhahatikahusna01@gmail.com, ariendhaaa@gmail.com, fatmahfauziah36@gmail.com, aan190702@gmail.com, alfinasyafitri25@gmail.com

Abstrak:

Kekeringan lingkungan merupakan masalah serius yang dapat berdampak negatif pada sumber daya air dan keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penanaman pohon dalam meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai upaya pencegahan kekeringan di Desa Citepus. Metode penelitian yang digunakan adalah metode ABCD (Aset Based Comunitiy Develepment). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman pohon memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait kekeringan lingkungan. Dalam konteks pencegahan kekeringan lingkungan, penanaman pohon bukan hanya menghasilkan manfaat fisik seperti perlindungan tanah dan air, tetapi juga berperan sebagai alat edukasi yang kuat. Dengan memperkuat kesadaran masyarakat melalui penanaman pohon, Desa Citepus telah mengambil langkah penting menuju pencegahan kekeringan dan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: penanaman pohon, kesadaran masyarakat, pencegahan kekeringan, lingkungan, Desa Citepus.

Abstract:

Environmental drought is a serious problem that can have a negative impact on water resources and environmental sustainability. This research aims to analyze the effect of tree planting in increasing public awareness as an effort to prevent drought in Citepus Village. The research method used is the ABCD (Asset Based Community Development) method. The research results show that tree planting has a positive impact in increasing public awareness regarding environmental drought. In the context of environmental drought prevention, tree planting not only produces physical benefits such as soil and water protection, but also acts as a powerful educational tool. By strengthening community awareness through tree planting, Citepus Village has taken an important step towards preventing drought and sustainable environmental preservation.

Keywords: tree planting, community awareness, drought prevention, environment, Citepus Village.

Pendahuluan

Kabupaten Cilacap merupakan kabupaten terluas yang berada di Jawa Tengah, kabupaten ini berbatasan dengan kabupaten brebes dan kabupaten banyumas dan merupakan sebuah kabupaten di pesisir selatan dari wilayah provinsi jawa tengah. Terdiri dari atas kecamatan cilacap utara, cilacap tengah, dan cilacap selatan dan terdiri atas 24 kecamatan, yang di bagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan, di antaranya kecamatan Dayeuhluhur, Wanareja, Majenang, Cimanggu, Karangpucung, Sidareja, Gandrungmangu, Kedungreja, Patimuan, Cipari, Bantarsari, Kawunganten, Jeruklegi, Kesugihan, Maos, Sampang, Kroya, Adipala, Binangun, Nusawungu, Kampung Laut, Cilacap Utara, Cilacap Tengah, dan Cilacap Selatan.

Salah satu desa yang berada di Kecamatan jeruklegi adalah Desa Citepus, desa ini memiliki luas wilayah 92,728 Ha yang terdiri dari 6 RW dan 38 RT dengan jumlah jiwa 11.058 desa ini memiliki perbatasan sebelah utara yaitu Besuki, sebelah selatan Prapagan, Sebelah Barat Tanah Perhutani, dan Sebelah Timur Perkebunan Karet. Desa ini memiliki Sumber Daya Alam yang tersedia seperti, Pariwisata berupa Curug Penganten, Tanaman Padi, dan Tanaman Jagung, serta memiliki banyak Sumber Daya Manusia di Dalamnya.

Keseharian yang dilakukan oleh masyarakat desa setempat setiap harinya mayoritas berprofesi sebagai petani. Mereka pergi ke sawah di pagi hari nya untuk menanam bibit yang diberikan oleh pemerintah sebanyak kurang lebih 1 ton biji kedelai dan di bagikan kepada kelompok tani untuk di tanam di lahan yang sudah ada. Para petani sangat berantusias dalam kegiatan penanaman, namun di sisi lain terdapat beberapa permasalahan yang di rasakan oleh para kelompok tani saat musim penanaman yaitu adanya musim kemarau yang sedang di alami sehingga menyebabkan kurangnya air yang di peroleh sehingga menyebabkan kekeringan di beberapa daerah sehingga dapat mempengaruhi hasil dari bibit yang ditanam.

Selain sebagai petani, mayoritas masyarakat desa citepus berprofesi sebagai peternak sapi dan kambing, mereka juga memanfaatkan rumput dari sawah dan ladang untuk dimanfaatkan sebagai makanan hewan ternak mereka dan hasil dari kotoran hewan, mereka jual kepada pengepul untuk di olah menjadi pupuk organik.

Sebagai seorang masyarakat yang memiliki peduli terhadap lingkungan sekitar maka salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menjaga dan melestarikan alam sekitar maka salah satu cara serta upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan alam sekitar adalah dengan cara penghijauan dengan salah satunya dengan menanam pohon. Dalam peraturan pemerintah no.76 tahun 2008 mengenai Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan (Anton, 2016)

Selain memiliki banyak potensi yang ada, desa ini memiliki beberapa permasalahan yang timbul seperti, kekurangan air, hutan yang mulai gundul, dan kesadaran masyarakat yang kurang dalam hal menjaga lingkungan. Oleh karena itu, dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata, kami mengadakan salah satu program kerja yang diterapkan di Desa Citepus ini, yaitu Penyuluhan Menjaga Hutan dan Penanaman Pohon sebagai upaya menjawab

permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Citepus. Dengan berbagai hasil wawancara kepada para masyarakat sekitar dan observasi di berbagai titik mata air yang sudah dilakukan oleh kelompok KKN kami

Pendekatan yang digunakan oleh kelompok KKN 72 yaitu menggunakan metode ABCD (*Aset Based Comunitiy Develepment*) yang memiliki tujuan untuk mengetahui berbagai potensi yang dimiliki pada desa setempat baik dari Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber Daya Alamnya (SDA), dengan mengetahui potensi yang ada selanjutnya dapat merencanakan langkah selanjutnya yang akan dilakukan dan mulai untuk mendesain langkah tersebut dan menentukan serta melakukan langkah yang akan di rencanakan ke depannya.

Penanaman pohon memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Ekosistem adalah suatu sistem kompleks yang terdiri dari interaksi antara makhluk hidup (biotik) dan lingkungannya (abiotik). Pohon adalah salah satu komponen penting dalam ekosistem, dan penanaman pohon memiliki dampak yang luas terhadap berbagai aspek ekosistem dan juga kehidupan manusia peran penting penanaman pohon bagi keseimbangan ekosistem seperti mengendalikan iklim mikro karena dengan menanam pohon memberikan naungan dan mengurangi suhu udara di sekitarnya hal ini dapat mencegah pemanasan global dan perubahan iklim yang berdampak negatif bagi makhluk hidup bukan hanya itu saja menanam pohon akan membuat sistem akar pohon dapat membantu menjaga struktur tanah dan mencegah erosi sehingga dapat mengurangi risiko tanah longsor serta dapat melindungi kualitas tanah serta air yang ada selain melindungi tanah serta air pohon juga dapat menyediakan habitat bagi berbagai spesies termasuk hewan serta tumbuhan lainnya karena keanekaragaman hayati sangatlah penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan kelangsungan siklus kehidupan pohon berperan penting dalam kehidupan manusia maupun hewan serta tumbuhan pohon berperan dalam proses fotosintesis yang menghasilkan oksigen oksigen merupakan komponen penting bagi kehidupan makhluk di bumidengan adanya banyak pohon dapat menangkap partikel-partikel polutan di udara sehingga membantu membersihkan udara dari polusi selain itu pohon juga membantu dalam siklus air dengan menyerap air melalui akarnya dan mengeluarkannya melalui proses transpirasi dan ini sangatlah berpengaruh bagi ketersediaan air tanah dan kestabilan siklus air di wilayah tersebut. (Supriatna, A., & Putra, E. R 2020)

Hutan memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, menjaga keanekaragaman hayati, mengatur tata air, serta menyediakan berbagai manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Menjaga hutan adalah langkah krusial dalam menjaga kualitas lingkungan karena dengan menjaga hutan dapat menjadi salah satu upaya dalam menjaga keanekaragaman hayati yang ada, menjaga sumber air serta dapat menjaga kelangsungan hidup masyarakat sekitar. (Widiyatmoko, A., & Suryanto, P 2020)

Sosialisasi dan penyuluhan merupakan dua aspek penting dalam berbagai bidang, termasuk lingkungan dan keberlanjutan. Kedua konsep ini memiliki peran dalam mentransfer pengetahuan, mengubah perilaku, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu-isu penting. Dalam konteks pencegahan kekeringan dan pelestarian lingkungan, sosialisasi dan penyuluhan memiliki arti yang mendalam.

Sosialisasi mengacu pada proses memperkenalkan, mengajarkan, dan mempromosikan suatu gagasan, nilai, atau norma kepada masyarakat. Ini melibatkan berbagi informasi melalui berbagai saluran komunikasi untuk mempengaruhi pandangan dan perilaku individu. Dalam konteks pencegahan kekeringan, sosialisasi bisa berarti mengenalkan pentingnya pengelolaan air yang berkelanjutan, teknik konservasi tanah, dan cara-cara mengurangi pemborosan air.

Penyuluhan, di sisi lain, adalah metode khusus dalam sosialisasi yang melibatkan pendekatan edukatif yang lebih mendalam. Penyuluhan berfokus pada memberikan informasi yang lebih rinci dan mendalam kepada masyarakat, sering melalui interaksi langsung, diskusi, atau pelatihan. Dalam konteks pencegahan kekeringan, penyuluhan dapat melibatkan sesi pelatihan praktis tentang pengelolaan air, teknik irigasi hemat air, dan tata cara penanaman pohon untuk menghindari deforestasi. (Supriatna, A., & Putra, E. R. 2020).

Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan kekeringan memerlukan serangkaian upaya edukatif dan sosialisasi. Upaya-upaya ini mencakup berbagai strategi yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang dampak kekeringan, cara mengelola air secara berkelanjutan, dan bagaimana berperan dalam menjaga lingkungan. Beberapa upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan kekeringan dapat berupa akan penyuluhan terkait permasalahan yang sedang dihadapi. (Agustin, W., & Hadi, T. P. 2019).

Menurut Mukson tahun 2020 Pembinaan serta pengolaan penanaman pohon secara berkelanjutan dapat mewujudkan kesadaran serta kecintaan terhadap lingkungan dengan bekerja sama dengan para masyarakat serta pemerintah yang ada. (Mukson, dkk 2021)

Menurut Sudiby pada tahun 2020 Kekeringan merupakan ancaman serius terhadap sumber daya air dan lingkungan di banyak wilayah. Untuk mencegah dampak negatif kekeringan, berbagai upaya telah diusulkan dan diimplementasikan oleh pemerintah, masyarakat, dan organisasi terkait. Studi mengenai upaya pencegahan kekeringan telah menyoroti sejumlah pendekatan yang berfokus pada pengelolaan air, konservasi tanah, edukasi masyarakat, dan penggunaan teknologi inovatif. (Sudiby, N. 2020)

Penelitian oleh Sudiby dan Pramudya (2019) mengungkapkan bahwa menjaga hutan dan pohon adalah kunci dalam melestarikan keanekaragaman hayati dan habitat alam. Hutan memberikan tempat tinggal bagi berbagai spesies tumbuhan dan hewan yang berkontribusi pada kestabilan ekosistem dan siklus kehidupan (Sudiby & Pramudya, 2019).

Penelitian oleh Setiawan dan Wijaya (2018) menyoroti bahwa menjaga hutan dan pohon berkontribusi pada penyerapan karbon dioksida dari atmosfer, berperan dalam mitigasi perubahan iklim global. Hutan yang sehat mampu menjaga keseimbangan karbon di alam dan mengurangi dampak pemanasan global (Setiawan & Wijaya, 2018).

Penelitian oleh Hidayat dan Rahayu (2017) menggambarkan manfaat ekonomi dan sosial dari menjaga hutan dan pohon. Selain kepentingan lingkungan, hutan juga memberikan sumber daya alam yang penting bagi perekonomian lokal dan kehidupan masyarakat sekitar (Hidayat & Rahayu, 2017).

Kekeringan dapat menyebabkan kerusakan ekosistem yang signifikan. Penelitian oleh Pranowo et al. (2018) menunjukkan bahwa kekeringan dapat mengganggu rantai

makanan, mengurangi keanekaragaman hayati, dan mempengaruhi spesies tumbuhan dan hewan yang tergantung pada air (Pranowo et al., 2018).

Kekeringan memiliki dampak serius pada sektor pertanian. Penelitian oleh Santoso dan Haryanto (2017) menyoroti bahwa kekeringan dapat mengurangi produktivitas pertanian, mengancam ketahanan pangan, dan menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan bagi petani (Santoso & Haryanto, 2017)

Berbagai strategi mitigasi dan adaptasi telah diusulkan untuk mengatasi masalah kekeringan. Penelitian oleh Wibowo et al. (2019) mengidentifikasi pentingnya pengelolaan air yang berkelanjutan, teknologi hemat air, dan diversifikasi tanaman sebagai upaya dalam mengurangi kerentanan terhadap kekeringan (Wibowo et al., 2019).

Peran masyarakat sangat penting dalam pengelolaan air yang berkelanjutan. Penelitian oleh Nugroho dan Setiawan (2018) menyoroti pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air dan pengurangan pemborosan air (Nugroho & Setiawan, 2018).

Penelitian oleh Prasetyo dan Utomo (2016) menunjukkan bahwa menjaga hutan dan pohon berperan dalam mengurangi kerentanan terhadap bencana alam seperti tanah longsor dan banjir. Hutan memberikan perlindungan alamiah dan menstabilkan lereng-lereng yang rawan terhadap bencana (Prasetyo & Utomo, 2016).

Metode

Persiapan penanaman pohon pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan berbagai survei dan berbagai observasi terhadap berbagai lokasi pengabdian kepada para masyarakat setempat untuk memperoleh berbagai perizinan yang diperlukan. (Mukson, dkk 2021) dengan persiapan yang di rencanakan yaitu dengan menyiapkan bibit tanaman dengan jumlah 260 bibit tanaman yang di peroleh oleh cabang dinas kehutanan wilayah VI dengan rincian 100 bibit tanaman sengon, 25 bibit tanaman mangga, 25 bibit tanaman alpukat, 25 bibit tanaman jambu kristal dan 25 bibit tanaman durian.

Dengan menggunakan metode ABCD (*Aset Based Comunitiy Develepment*) yang dilakukan oleh kelompok KKN 72, metode ini terdiri dari 5 tahapan yaitu; *Discovery* (Menentukan), *Dream* (Impian), *Desain* (Membuat), *Define* (Menentukan), *Destiny* (Lakukan). Metode tersebut bertujuan untuk mengetahui berbagai aset dan potensi-potensi yang tersedia di daerah setempat baik berupa Sumber Daya Alamnya (SDA) maupun dalam Sumber Daya Manusianya (SDM). Yang nantinya dapat dikembangkan di kembangkan dan bermanfaat bagi berbagai khalayak banyak.

Dengan melakukan berbagai survei dan observasi dapat di temukan berbagai permasalahan yang ada seperti adanya keluhan akan kekeringan yang terjadi akibat musim kemarau yang terjadi saat ini dan permasalahan akan susahnya memperoleh sumber air di tempat-tempat tertentu. Maka dari itu kelompok KKN 72 mengadakan kegiatan yang dapat menjawab dari permasalahan yang terjadi yaitu berupa penyuluhan penanaman pohon dan penjagaan hutan dengan tujuan menjaga berbagai pohon yang ada di Desa Citepus agar dapat menghasilkan air yang dapat di dimanfaatkan.

Pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat ini beralokasikan di Desa Citepus Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap, waktu pelaksanaan ini di lakukan pada tanggal 31 Juli 2023 di baidesa citepus kurang lebih selama 4 jam, jumlah peserta yang mengikuti

kegiatan ini kurang lebih sebesar 46 peserta. Dengan dihadiri oleh Ketua RT, Ketua RW, Perwakilan dari ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) beserta anggotanya, anggotanya, ketua Karang Taruna beserta anggotanya, pihak perhutani, polisi, serta Kepala Desa Citepus beserta perangkat desa dengan mendatangkan pemateri dari pihak Dinas Kehutanan wilayah VI Provinsi Jawa Tengah.

Persiapan yang di perlukan dalam proses kegiatan ini memerlukan waktu kurang lebih 14 hari, dengan mengajukan berbagai partisipan kepada pihak-pihak yang terkait seperti cabang dinas kehutanan wilayah VI, dan perhutani. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian dimasyarakat ini antara lain: 1) pemberian penyuluhan tentang betapa pentingnya menjaga hutan dan penanaman pohon di desa Citepus oleh pemateri Muhammad Imam Arifin sebagai pihak dinas perhutani wilayah VI Provinsi Jawa Tengah. 2) penyerahan tanaman sebagai simbolik dari ketua KKN kepada Kepala Desa sebagai tanda penyerahan kepada masyarakat Citepus. 3) Pembagian bibit tanaman kepada masing-masing ketua RT.

Hasil Pembahasan

Desa Citepus merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jeruklegi dengan mayoritas sebagai petani dan peternak sapi dan kambing. SDA maupun SDM yang tersedia di desa Citepus ini dapat dikatakan aktif dalam segala bidang dari kegiatan agama, Pendidikan, adat, serta Kesehatan yang dilakukan sebagai rutinan setiap minggunya hingga setiap bulannya.

Setelah peserta KKN kelompok 72 melakukan survei terhadap daerah setempat dengan adanya wawancara dengan berbagai belah pihak yang ada seperti kepala desa, kepala RW, Perangkat desa hingga berbagai tokoh masyarakat di Desa Citepus. Dengan dilakukannya wawancara serta observasi, maka dapat dipahami bahwa salah satu permasalahan yang ada di Desa Citepus yaitu, kurangnya ketersediaan air di beberapa wilayah desa. Akibat dari salah satu permasalahan tersebut karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan terutama menjaga tanaman serta pohon dilingkungan sekitarnya. Sedangkan tanaman serta pepohonan merupakan sumber dari adanya air. Oleh karena itu, kelompok KKN 72 mengadakan penyuluhan terkait permasalahan yang di alami warga setempat.

Berdasarkan analisis dengan mengembangkan metode ABCD (*Aset Based Community Development*). Maka dapat ditentukan salah satu aset yang dimiliki oleh Desa Citepus adalah adanya beberapa sumber mata air yang kemudian dapat digunakan oleh masyarakat setempat untuk keperluan sehari-hari. Namun, berdasarkan observasi di titik-titik mata air dan hasil wawancara ke beberapa tokoh masyarakat setempat, maka dapat disimpulkan juga permasalahan lainnya seperti, gundulnya hutan yang mulai memasuki musim kemarau di Desa Citepus, sehingga hal tersebut yang melatarbelakangi di adakannya kegiatan penyuluhan ini.

Penyuluhan ini diselenggarakan pada Tanggal 31, Juli 2023 Pukul 19.30 WIB bertempat di Balai Desa Citepus yang diikuti oleh 46 peserta yang terdiri dari ketua RT, ketua RW, perwakilan dari ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) beserta anggotanya, ketua Karangtaruna beserta anggotanya, pihak Perhutani, pihak-pihak keamanan, serta Kepala Desa Citepus beserta Perangkat Desa. Acara ini juga

mendatangkan pemateri dari pihak Dinas Kehutanan yakni Cabang dinas Kehutanan Wilayah VI Provinsi Jawa Tengah. Beliau Bernama Bapak Muhammad Imam Arifin yang berasal dari Desa Jambusari Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap. Selain memberikan penyuluhan, mahasiswa juga membagikan berbagai bibit tanaman yang diperoleh dari Cabang Dinas Kehutanan Wilayah VI Provinsdi Jawa Tengah yakni, 100 Bibit Tanaman Sengon, 25 Bibit Tanaman Mangga, 25 Bibit Tanaman Alpukat, 25 Bibit Tanaman Jambu Kristal, 25 Bibit Tanaman Durian. Kemudian selain tanaman tersebut terdapat tanaman lainnya yang dibagikan kepada masyarakat yaitu Bibit Tanaman Trambesi dengan jumlah 60 Bibit Tanaman yang nantinya akan ditanam pada beberapa sumber mata air.

Dari kegiatan penyuluhan ini dapat dilihat bahwa antusias masyarakat terhadap penyelenggaraan program kerja ini sangat diterima dan menjadi solusi atas permasalahan yang sedang di alami oleh masyarakat Desa Citepus. Selain itu juga dalam kegiatan penyuluhan yang kami lakukan dapat berdampak besar bagi masyarakat apabila tanaman yang kami bagikan guna menjaga hutan dan sumber mata air dirawat dengan sebaik-baiknya sehingga akan membawa pengaruh besar bagi masyarakat tentunya dalam sistem perairan dan juga menjaga hutan agar tetap hijau.

Ketua KKN kelompok 72 UIN SAIZU Purwokerto, Safarudin menuturkan bahwa penyuluhan tersebut bertujuan untuk memberikan edukasi serta meningkatkan kesadaran masyarakat desa citepus mengenai pentingnya menjaga hutan karena hal tersebut berkaitan dengan peresapan air yang menjadi sumber mata air bagi masyarakat Desa Citepus dan salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara menanam pohon di sekitar mata air.

Selain respon dari ketua KKN 72, terdapat respon dari Bapak Sukirman selaku Kepala Desa Citepus, respon beliau sangatlah positif terhadap kegiatan penyuluhan yang di adakan oleh kelompok KKN 72 ia menuturkan bahwa penyuluhan ini merupakan suatu bentuk kegiatan karena dengan kita menanam satu pohon di ibaratkan kita memperoleh seribu kebaikan.

Ketua Lembaga Masyarakat Dan Hutan (LMDH) juga memberikan tanggapan yang positif berupa dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat Desa Citepus dapat mengetahui cara menjaga hutan dan sumber mata air dengan baik.

Kesadaran masyarakat terhadap penanaman pohon dan menjaga hutan memiliki makna yang mendalam dalam konteks pelestarian lingkungan dan keberlanjutan. Makna ini melibatkan pemahaman individu dan kelompok tentang pentingnya peran pohon dan hutan dalam menjaga keseimbangan ekosistem, melestarikan keanekaragaman hayati, serta melindungi sumber daya alam. Kesadaran ini mendorong tindakan positif, seperti berpartisipasi dalam penanaman pohon, mendukung kebijakan konservasi, dan menghindari aktivitas yang merusak lingkungan. (Prasetyo, A. B., & Susanto, A. B. 2021). “

Kekeringan lingkungan di Indonesia adalah masalah serius yang memengaruhi banyak wilayah di negara ini. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kekeringan termasuk perubahan iklim, deforestasi, dan pola penggunaan air yang tidak berkelanjutan.

Kekeringan yang timbul di desa citepus ini dikarenakan adanya musim kemarau yang berkelanjutan serta kurang peran masyarakat dalam menjaga pohon serta tanaman sehingga kurangnya alat sebagai penampung air di beberapa tempat dengan demikian kekeringan menjadi masalah utama di beberapa tempat di desa citepus saat musim

kemarau berlangsung mereka harus menunggu serta bergantian dalam memperoleh air di beberapa rumah-rumah tertentu

Penyuluhan tentang penanaman pohon dan menjaga hutan adalah suatu proses edukatif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, informasi, dan keterampilan kepada masyarakat tentang pentingnya melakukan kegiatan penanaman pohon dan menjaga keberlanjutan hutan. Penyuluhan ini melibatkan pengenalan tentang manfaat ekologis, sosial, dan ekonomis dari penanaman pohon serta praktik-praktik yang mendukung pelestarian hutan. Dengan menyebarkan pengetahuan ini, masyarakat diharapkan akan lebih peduli terhadap lingkungan, mengambil tindakan yang berkelanjutan, dan berkontribusi dalam menjaga kelestarian alam. (Riyanto, Y., & Wahyudi, A. 2020).

Penanaman pohon dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan pohon-pohon yang tumbuh memberikan ilustrasi nyata tentang keindahan dan manfaat alam selain itu penanaman pohon dapat membantu meningkatkan ketersediaan air karena akar pohon membantu menyimpan air dalam tanah dan mengurangi erosi yang pada gilirannya membantu mencegah kekeringan dalam mensukseskan suatu kegiatan proyek penanaman ataupun rencana di desa dapat melibatkan masyarakat secara langsung yang dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan.

pohon-pohon juga berperan dalam menyerap karbondioksida dalam udara membantu mengurangi efek pemanasan global yang dapat mempengaruhi pola cuaca dan kekeringan Selain itu dalam menerapkan program penanaman pohon dapat digunakan sebagai alat pendidikan lingkungan yang efektif, mengajarkan generasi muda tentang pentingnya menjaga alam dan penanaman pohon juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memberikan nuansa hijau yang menyegarkan membantu mengatur iklim mikro dan menyediakan tempat untuk menghibur diri dan dapat memberikan manfaat ekonomi melalui hasil hutan seperti buah-buah yang telah dihasilkan dari bibit tanaman yang sudah diberikan dalam kegiatan penyuluhan tersebut.

Masyarakat yang aktif terlibat dalam penanaman pohon memiliki rasa memiliki terhadap lingkungan mereka yang dapat mendorong upaya pencegahan kekeringan lebih lanjut dengan demikian penanaman pohon di desa citepus memiliki dampak positif yang signifikan dalam upaya pencegahan kekeringan lingkungan serta dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga alam

Pelaksanaan Program penyuluhan menjaga lingkungan dan penanaman pohon.

Adapun tahapan pelaksanaan program penanaman pohon yang telah berjalan dapat diuraikan sebagai berikut:

Sosialisasi Penyuluhan

Sosialisasi penyuluhan di lakukan dengan acara semi formal dengan mengundang berbagai belah pihak yang bersangkutan dan berbagai masyarakat desa. Melalui sosialisasi ini disampaikan bahwa suatu tanaman sangatlah penting bagi kelangsungan hidup manusia, karena dapat berdampak pada setiap elemen yang di butuhkan oleh manusia untuk kehidupan sehari-harinya selain itu dengan adanya kegiatan ini dapat

membuat kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan menanam pohon di lingkungan sekitar. Penyuluhan ini mengundang pemateri Cabang Dinas Kehutanan Wilayah VI Provinsi Jawa Tengah. Beliau bernama Bapak Muhammad Imam Arifin yang berasal dari Desa Jambusari Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap. Melalui sosialisasi tersebut disampaikan bahwa program terkait penghijauan dengan penanaman berbagai jenis tanaman utamanya jenis tanaman trambesi, sengan dan beberapa tanaman buah seperti mangga, alpukat, jambu kristal dan durian. Sosialisasi ini merupakan bentuk dari penyadaran terhadap lingkungan dan pada kegiatan ini juga dijelaskan bagaimana cara serta proses melaksanakan kegiatan.

Reboisasi merupakan salah satu dari kegiatan menanam pada lahan yang kosong namun disini bukan merupakan lahan kosong yang dimaksud melainkan suatu lahan kosong yang dimiliki oleh para masyarakat di lahan milik pribadi. Tanaman yang ditanam di lahan milik warga merupakan tanaman berjenis buah dan sengan dengan tujuan sebagai aset yang dimiliki desa serta dapat menambah pendapatan sehari-hari bagi pemiliknya selain itu juga guna menjaga kesuburan tanah dan menjaga lingkungan. Sedangkan tanaman trambesi akan di tanamkan di beberapa titik sumber mata air untuk nantinya dapat menjaga kelangsungan air yang dapat dihasilkan.

Dengan diadakan sosialisasi ini dapat memberikan manfaat serta pengetahuan bagi masyarakat terkait bagaimana cara serta pemanfaatan terkait pohon serta bibit tanaman yang dibagikan oleh kelompok KKN 72 sehingga dengan memanfaatkan berbagai tanaman di sekitar mereka dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan hidup serta memberikan dampak positif pula bagi perekonomian mereka dengan memanfaatkan bibit tanaman serta potensi yang ada di desa citepus.



Gambar 1. Sosialisasi Penyuluhan

Penyerahan Bibit

Dalam kegiatan yang telah dilaksanakan oleh masyarakat Desa Citepus dapat dilihat bahwa respon yang dihasilkan pada masyarakat sangatlah antusias dalam berpartisipasi dalam kegiatan penanaman pohon. Untuk tanaman trambesi serta beberapa bibit tanaman sengan serta tanaman buah yang tersisa setelah pembagian pohon kepada masyarakat, bibit tanaman di serahkan kepada karangtaruna sebagai simbolik penanaman di sumber mata air yang nantinya akan dilanjutkan untuk merawatnya setelah kegiatan KKN usai oleh para karangtaruna Desa Citepus. Respon yang di berikan oleh para tokoh karangtaruna terkhususnya Enggar, selaku ketua karangtaruna sangatlah positif dan sangat mendukung terkait program kerja yang sudah direncanakan oleh kelompok KKN 72. Alur yang direncanakan dalam kegiatan penyuluhan dan penanaman pohon inipun

tidak terlepas dari peran para karangtaruna yang telah memberikan berbagai opini dan sarannya terkait kegiatan yang dilakukan.

Dalam penyerahan bibit tanaman sebagai simbolis ketua KKN kelompok 72 memberikan salah satu bibit tanaman kepada kepala desa citepus bapak Sukirman dan selanjutnya bibit tanaman seperti tanaman buah durian, jambu, kristal, alpukat dan mangga serta tanaman sengon akan diberikan kepada ketua RT yang nantinya akan dibagikan kepada warganya dengan jumlah 5 buah bibit tanaman dengan rincian 3 bibit tanaman buah dan dua tanaman sengon.



Gambar 2. Penyerahan Bibit tanaman Kepada Kepala Desa

Penanaman Bibit

Peserta kkn kelompok 72 merancang strategi dengan mempertimbangkan berbagai hal akan dampak serta manfaat yang akan di timbulkan nantinya terkait akan adanya pelaksanaan penyuluhan dan pembagian bibit tanaman kepada warga

Bibit tanamana buah serta sengon di bagikan dengan merata di setiap ketua RT dengan rincian 2 tanaman sengon dan 3 tanaman buah yang nantinya akan di bagikan kepada warga yang menurutnya memiliki lahan yang cukup dan memungkinkan untuk di tanami bibit tersebut dan derngan bertujuan dapat berdampak positif bagi kelangsungan hidupnya baik dalam lingkungan dan juga perekonomiannya.

Untuk peserta yang tidak menghadiri acara tersebut maka bibit tanaman mereka akan dibawa kembali ke tempat posko KKN 72 dan nantinya boleh di ambil oleh ketua RT yang bersangkutan di posko, dan bagi bibit tanaman yang tidak di ambil ataupun dengan sengaja di sumbangkan kepada desa hingga masa KKN selesai maka akan di serah terima oleh karangtaruna yang nantinya akan menam di beberapa sumber mata air yang ada di desa citepus.

Karena saat ini merupakan musim kemarau yang cukup panjang maka kelompok KKN 72 mengambiltindakan untuk tidak menanam secara langsung tanaman trambesi serta beberapa tanaman buah yang ada di beberapa tempat sumber mata air karna ditakutkan nya kemarau yang panjang ini menyebabkan kematian akan bibit tanaman yang ditanam sehingga selama peserta KKN 72 masih di desa maka kami dengan rutin menyirami untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan hingga musim penghujan datang atau hingga waktu KKN selesai.

Saat waktu KKN telah selesai maka bibit tanaman akan diserahkan dan di pindahkan ketempat ketua karangtaruna Enggar untuk nantinya akan dijaga hingga musim penghujan datang setelah waktu KKN selesai dan bibit tanaman siap di tanam di beberapa titik sumber mata air di desa .



Gambar 3. Penanaman Bibit Tanaman Kepada Karangtaruna

Kesimpulan

Air merupakan salah satu komponen yang sangat diperlukan oleh manusia oleh sebab itu keberadaan air sangatlah penting pada kehidupan sehari-hari seperti permasalahan yang telah dirasakan oleh masyarakat desa citepus di beberapa desa akibat dari adanya musim kemarau yang cukup panjang sehingga memberikan dampak yang kuat terhadap kondisi lingkungan yang ada maka dari itu adanya pohon serta tanamannya ada dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupan masyarakat setempat dengan adanya pohon dapat berdampak bagi kondisi tanah serta kondisi udara lingkungan di desa yaitu tanah menjadi lebih subur lembab serta dapat menampung persediaan air yang ada untuk disalurkan ke beberapa sumber mata air di desa-desa di sekitarnya sehingga dapat memberikan sumber air untuk kelangsungan hidup sehari-hari.

Dari berbagai permasalahan yang terdapat pada desa citepus setelah melakukan berbagai survei dan wawancara bersama dengan beberapa tokoh desa yang ada, permasalahan terhadap kekurangan air yang tersedia di beberapa wilayah yang ada dan kurangnya kesadaran masyarakat akan menjaga pohon maka kegiatan penyuluhan dan menanam pohon dapat menjawab akan permasalahan yang ada sehingga masyarakat lebih menghargai dan memanfaatkan tanaman yang ada dan dapat membuat ketersediaan air di wilayah tersebut dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Maka dari itu kami selaku kelompok KKN 72 mengadakan acara terkait permasalahan yang mereka hadapi yaitu penyuluhan penanaman pohon dan menjaga hutan yang dilaksanakan di balai desa citepus dengan dihadiri oleh kepala Desa perangkat desa ketua RW ketua RT tokoh masyarakat yang terkait dengan perhutanan serta beberapa tokoh dari dinas perhutanan. Dengan bertujuan untuk dapat memberikan gerakan ataupun penyuluhan kepada warganya terkait penanaman pohon serta menjaga lingkungan khususnya hutan agar persediaan air serta lingkungan sekitar dapat dilestarikan dan selalu mengembangkan potensi-potensi yang ada di desa citepus.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2016. Peraturan Pemerintah No. 76 Tahun 2008 tentang Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan. [http://prokum.esdm.go.id/pp/2008/Peraturan%20Pemerintah%20No.76%](http://prokum.esdm.go.id/pp/2008/Peraturan%20Pemerintah%20No.76%20) (Diakses tanggal 20 Agustus 2019)
- Sudiby, N. (2020). "Strategi Adaptasi Terhadap Kekeringan pada Sektor Pertanian di Indonesia." *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(2), 100-112.
- Widiyatmoko, A., & Suryanto, P. (2020). "Kearifan Lokal Masyarakat Adat dalam Pelestarian Hutan di Kawasan Taman Nasional Alas Purwo, Jawa Timur." *Jurnal Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 8(1), 67-78.
- Agustin, W., & Hadi, T. P. (2019). "Pengaruh Pendidikan Lingkungan terhadap Kesadaran dan Sikap Masyarakat terhadap Konservasi Air." *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 17(1), 46-58.
- Supriatna, A., & Putra, E. R. (2020). "Peran Sosialisasi dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Konservasi Sumber Daya Alam di Kawasan Hutan Lindung." *Jurnal Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 8(2), 157-167.
- Sudiby, N., & Pramudya, B. (2019). "Pola Tata Kelola Hutan dan Pengaruhnya terhadap Keanekaragaman Hayati: Studi Kasus Kawasan Hutan Lindung Gunung Arjuno, Jawa Timur." *Jurnal Lingkungan dan Kehutanan*, 16(2), 123-134.
- Setiawan, A., & Wijaya, B. (2018). "Pentingnya Pelestarian Hutan dalam Konteks Penyerapan Karbon dan Dampak Perubahan Iklim." *Jurnal Penelitian Lingkungan dan Konservasi*, 15(1), 35-46.
- Hidayat, R., & Rahayu, S. (2017). "Dampak Pelestarian Hutan terhadap Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Masyarakat Lokal: Studi Kasus Hutan Lindung Gunung Slamet." *Jurnal Ekonomi dan Lingkungan*, 15(2), 135-146.
- Prasetyo, L. B., & Utomo, W. H. (2016). "Peran Hutan dalam Mengurangi Risiko Bencana Alam: Studi Kasus DAS Citarum, Jawa Barat." *Jurnal Kebencanaan Indonesia*, 7(1), 57-68.
- Riyanto, Y., & Wahyudi, A. (2020). "Pengaruh Penyuluhan tentang Penanaman Pohon pada Kesadaran Lingkungan Masyarakat Sekitar Hutan Lindung." *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 17(1), 63-72.
- Prasetyo, A. B., & Susanto, A. B. (2021). "Peran Kesadaran Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Penanaman Pohon di Daerah Aliran Sungai Citarum." *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 19(1), 34-44.

- Pranowo, W. S., et al. (2018). "Dampak Kekeringan pada Struktur dan Keanekaragaman Hayati Ekosistem Sungai." *Jurnal Ekologi Terapan*, 12(2), 97-107.
- Wibowo, A., et al. (2019). "Strategi Adaptasi Terhadap Kekeringan pada Sektor Pertanian di Indonesia." *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(1), 10-22.
- Nugroho, D., & Setiawan, A. (2018). "Peran Komunitas dalam Pencegahan Kekeringan Melalui Pengelolaan Air Tanah di Daerah Pesisir Utara Jawa." *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 13(2), 137-148.